

Struktur Cerita Rakyat Kunun Puti Bensu Model Vladimir Propp

Structure of Kunun Puti Bensu Folk Story Model Vladimir Propp

Pebwike Sari¹, Irma Suryani², Sovia Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jambi
pebwike@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat

Diterima: 18
Januari 2022
Direvisi: 15
Februari 2022
Disetujui: 26 Juli
2022

Kata Kunci

struktur
cerita
kunun
folklore

Keywords

structure
story
kunun
folklore

Abstract

This study aims to describe the functions of actors in 3 versions of the Kunun Puti Bensu folklore. The approach used in analyzing the functions of actors is based on the structure theory of Vladimir Propp's folklore which contains 31 functions of actors. The research results obtained in analyzing the functions of the perpetrators of the 3 versions of the Kunun Puti Bensu folklore based on the folklore structure theory of Vladimir Propp's model were the discovery of 20 of the 31 functions of the actors, including (β) a family member leaving the house, (γ) a prohibition uttered to the main character, (δ) Prohibition is broken, (ε) The robber tries to spy, (ζ) The robber receives a report about his enemy, (η) The robber tries to deceive his prey in order to own it or possess his possessions, (θ) The prey is deceived and unknowingly helps his enemies, (A) The robber causes trouble for a family, (a) A family feels deprived and wants to have something, (B) An accident or shortage is announced, the main character is asked or ordered, he is allowed to go or sent, (C) The seeker agrees or decides to take revenge, (†) The main character leaves the house, (F) The main character gets a powerful agent, (G) U character first delivered, given directions to the destination or object sought, (J) The main character is injured, (I) The robber is defeated, (K) The initial accident or shortage is resolved, (L) The main character goes home, (Rs) The main character is saved, (W) The main character gets married and ascends the throne.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi pelaku yang terdapat pada 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis fungsi pelaku adalah berdasarkan teori struktur cerita rakyat Vladimir Propp yang memuat 31 fungsi pelaku. Hasil penelitian yang diperoleh dalam menganalisis fungsi pelaku terhadap 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu berdasarkan teori struktur cerita rakyat model Vladimir Propp adalah ditemukannya sebanyak 20 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku antara lain (β) Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah, (γ) Suatu larangan diucapkan kepada tokoh utama, (δ) Larangan dilanggar, (ε) Perampok mencoba untuk memata-matai, (ζ) Perampok menerima laporan tentang musuhnya, (η) Perampok mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya atau memiliki kepunyaannya, (θ) Mangsanya terpedaya dan tanpa disadari membantu musuhnya, (A) Perampok menyebabkan kesusahan seorang keluarga, (a) Seorang keluarga merasa kekurangan dan ingin memiliki sesuatu, (B) Kecelakaan atau kekurangan diumumkan, tokoh utama diminta atau diperintahkan, ia dibenarkan pergi atau di utuskan, (C) Pencari setuju atau memutuskan untuk membalas dendam, (†) Tokoh utama meninggalkan rumah, (F) Tokoh utama

memperoleh agen sakti, (G)Tokoh utama diantar, diberi petunjuk menuju ke tempat tujuan atau objek yang dicari, (J)Tokoh utama terluka, (I)Perampok dikalahkan, (K)Kecelakaan atau kekurangan awal diatasi, (↓)Tokoh utama pulang, (Rs)Tokoh utama diselamatkan, (W)Tokoh utama menikah dan menaiki tahta.



Copyright (c) 2023 Pebwike Sari, Irma Suryani, Sovia Wulandari

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya objek kajian sastra dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tulis adalah sastra yang teksnya berisi cerita yang ditulis atau dibukukan, sedangkan karya sastra lisan adalah suatu cerita yang bersifat kelisanan atau disampaikan secara lisan. Menurut Yoseph (dalam Rismita, 2020:3) sastra lisan adalah bentuk teks yang disebar atau turunkan secara lisan dan secara instrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan serta berefek estetik yang berkaitan dengan moral maupun kultur masyarakat tertentu. Sastra lisan merupakan bagian dari folklor. Sejalan dengan hal itu, Danandjaja (dalam Astika, 2014:2) berpendapat bahwa pada dasarnya sastra lisan merupakan sinonim dari folklor lisan. Folklor memiliki pengertian sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun dalam bentuk lisan. Adapun sastra lisan yang terkenal di dalam masyarakat adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan salah satu bagian kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai pendukung kebudayaan masyarakat tersebut. Cerita rakyat dibuat oleh masyarakat tertentu di masa lampau yang disampaikan secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun. Sependapat dengan Murti Bunanta (Anafiah, 2015:128) bahwa cerita rakyat merupakan suatu kesusastraan dari masyarakat primitif, yang dimana masyarakat primitif adalah masyarakat yang belum mengenal tulisan. Oleh karena itu, cerita rakyat disampaikan secara lisan mengalami suatu penambahan maupun pengurangan cerita yang menyebabkan banyaknya versi cerita (Warni, dkk., 2019, 2020). Cerita rakyat dimiliki secara kolektif oleh masyarakat pemiliknya atau bukan secara individu (tidak diketahui pengarangnya) sehingga menyebabkan sulitnya untuk menemukan cerita yang tepat dan lengkap. Untuk mendapatkan cerita yang tepat dan lengkap dari berbagai versi cerita, maka dapat menggunakan teori struktur Valdimir Propp yaitu Morfologi Cerita Rakyat. Morfologi Cerita Rakyat menurut teori struktur Vladimir Propp yaitu fungsi pelaku yang memuat sebanyak 31 fungsi. Penelitian ini menyangkut pendokumentasian Bahasa Kerinci (lihat Afria, 2017 dan 2019).

Bascom (dalam Wati, 2009:10) mengelompokkan cerita rakyat menjadi tiga golongan yaitu (1) Mite, (2) Legenda dan (3) Dongeng. Masyarakat desa Koto Dua Lama menyebut dongeng dengan *kunun*. *Kunun* mengandung berbagai pesan moral atau nilai-nilai. Pesan moral ataupun nilai yang terkandung di dalam *kunun* menjadi suatu manfaat dalam membangun karakter bangsa yang baik. *Kunun* ini berkembang di dalam masyarakat dan tersebar di berbagai pelosok Kabupaten Kerinci, salah satunya yaitu *Kunun Puti Bensu* di Desa Koto Dua Lama. Desa Koto dua lama adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci yang terkenal akan sastra lisannya yang telah lama tidak pernah dibicarakan atau dilestarikan, yakni *Kunun Puti Bensu*. Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Koto Dua Lama karena peneliti berasal dari daerah

tersebut dan cukup mengetahui penyebaran Kunun Puti Bensu. Menariknya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penduduk setempat kunun Puti Bensu didapatkan oleh tetua-tetua atau nenek-nenek dari tempat berkumpul baik itu di tempat pengajian atau tempat sosial lainnya. Kemudian mereka berbagi kunun untuk diceritakan kembali di rumah kepada anak-anak atau cucu-cucunya sebagai pengantar tidur. Selain itu kunun juga dipakai pada saat memberikan nasihat kepada anak cucu agar mengambil hikmah dari nilai-nilai moral yang terkandung di dalam oleh kunun-kunun tersebut.

Rangkuman dari beberapa alasan pentingnya peneliti untuk melakukan penelitian terhadap cerita rakyat *Kunung Puti Bensu* yaitu 1) peneliti ingin mengkaji cerita rakyat *Kunun Puti Bensu* dengan pendekatan struktur Vladimir propp 2) Peneliti berkeinginan untuk ikut serta melestarikan karya sastra lisan yang ada di desa Koto Dua Lama, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci terkhusus cerita rakyat *Kunun Puti Bensu* 3) Penelitian mengenai cerita rakyat *Kunun Puti Bensu* dengan analisis model Vladimir Propp belum pernah dikaji. Sehingga masalah tersebut yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul "*Struktur Cerita Rakyat Kunun Puti Bensu Model Vladimir Propp*".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja fungsi pelaku yang terdapat pada 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu berdasarkan teori Vladimir Propp. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan bagaimana fungsi pelaku yang terdapat pada 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu berdasarkan teori Vladimir Propp

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Afria, 2017; 2019). Menurut moleong (dalam Kamiyatein 2021:34) ia mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang berupaya memecahkan suatu masalah dengan sebuah cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena. Oleh karena itu dalam penelitian ini pendekatan tersebut dengan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yaitu data-data tertulis atau dokumentasi yang dapat diartikan sebagai metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Dalam penelitian ini data berupa lisan yaitu cerita rakyat *Kunun Puti Bensu* di Desa Kota Dua Lama. Cerita ini diperoleh dari hasil wawancara kepada tokoh masyarakat yang terkenal dengan kemampuannya *berkunun* (bercerita). Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari informan yang ahli dalam *berkunun* (bercerita) di Desa Koto Dua Lama. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para penutur cerita rakyat *Kunun Puti Bensu* yakni antara lain:

1. Tino Umi Kulsum , beliau adalah tokoh masyarakat di Desa Koto dua lama. Beliau berusia 83 tahun yang bertempat tinggal di Desa Koto dua lama
2. Tino Sauma, beliau adalah tokoh masyarakat Desa Koto dua lama. Beliau berusia 65 tahun yang bertempat tinggal di desa kota lama

3. Tino Rmisni, beliau adalah tokoh masyarakat di Desa Koto dua lama. Beliau berusia 56 tahun yang bertempat tinggal di Desa Koto dua lama

3. Hasil dan Pembahasan

Fungsi pelaku yang ditemukan dari 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu ditemukan 20 fungsi pelaku dari 31 fungsi berdasarkan teori struktur Vladimir Propp. Berikut penjabaran fungsi pelaku dari 3 versi cerita rakyat Kunun Puti Bensu:

- β. Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah.

Definisi : ketiadaan

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2 dan 3 akan tetapi perbedaannya adalah pada versi 1 dan 2 Puti Bensu meninggalkan rumah untuk tinggal di ladang agar dapat menghindari dari pemuda yang selalu mencarinya. Sedangkan pada versi 3 Puti Bensu meninggalkan rumah untuk ikut bersama pemuda.

- γ. Suatu larangan diucapkan kepada tokoh utama

Definisi : larangan

- Fungsi ini terdapat pada versi 1 dan 2 yakni ibu Puti Bensu yang melarangnya untuk pergi tinggal di ladang. Sedangkan pada versi 3 tidak terdapat fungsi ini.

- δ. Larangan dilanggar

Definisi : pelanggaran

- Fungsi ini terdapat pada versi 1 dan 2 yakni Puti Bensu yang tetap pergi meninggalkan rumah untuk tinggal di ladang walaupun sudah diingatkan oleh ibunya. Sedangkan pada versi 3 tidak terdapat fungsi ini.

- ε. Perampok mencoba untuk memata-matai

Definisi : tinjauan

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 akan tetapi perbedaannya adalah pada versi 1 dan 2 pemuda mencari tahu keberadaan Puti Bensu. Sedangkan pada versi 3 Puti Tuo (kakak Puti Bensu) yang mencari keberadaan Puti Bensu.

- ζ. Perampok menerima laporan tentang musuhnya

Definisi : penyampaian

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 akan tetapi perbedaannya adalah pada versi 1 dan 2 pemuda mendapatkan informasi mengenai keberadaan Puti Bensu yang sedang tinggal di ladang. Sedangkan pada versi 3 pemuda mendapatkan informasi mengenai keberadaan Puti Bensu di rumahnya yang sengaja disembunyikan kakaknya karena mengetahui pemuda menyukai Puti Bensu.

- η. Perampok mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya atau memiliki kepunyaannya

Definisi : muslihat

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 akan tetapi perbedaannya adalah pada versi 1 dan 2 pemuda memperdaya Puti Bensu agar mau membuka pintu pagar. Sedangkan pada versi 3 pemuda

memperdaya Puti Tuo (Kakak Puti Benu) untuk mau pergi ke pasar sehingga ia dapat bertemu dengan Puti Benu.

θ. Mangsanya terpedaya dan tanpa disadari membantu musuhnya

Definisi : muslihat

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 akan tetapi perbedaannya adalah pada versi 1 dan 2 pelakuyang terpedaya yaitu Puti Benu. Sedangkan pada versi 3 pelaku yang terpedaya adalah Puti Tuo (kakak Puti Benu).

A. Perampok menyebabkan kesusahan seorang keluarga

Definisi : kejahatan

- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 1 dan 2 akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada versi 1 pemuda tidak menepati janjinya, sedangkan pada versi 2 pemuda dan keponakannya memperebutkan Puti Benu.

a. Seorang keluarga merasa kekurangan dan ingin memiliki sesuatu

Definisi : kekurangan

- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 2 yaitu Puti Benu mengungkapkan keadaannya yang memprihatinkan kepada pemuda . sedangkan pada versi 1 dan 3 tidak terdapat fungsi ini.

B. Kecelakaan atau kekurangan diumumkan, tokoh utama diminta atau diperintahkan, ia dibenarkan pergi atau di utuskan

Definisi : perantaraan peristiwa penghubung

- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 1 dan 3 akan tetapi perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada versi 1 Puti Benu direstui pulang ke rumah agar dinikahkan dengan pemuda, sedangkan pada versi 3 pemuda membantu Puti Benu pergi dari rumah agar ia tidak menderita lagi tinggal bersama kedua kakaknya.

C. Pencari setuju atau memutuskan untuk membalas dendam

Definisi : permulaan tindak balas

- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 1 dan 3 akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada versi 1 kedua kakak Puti Benu iri kepadanya karena ia dinikahi oleh pemuda yang mereka sukai sehingga mereka mengusirnya, sedangkan pada versi 3 mereka membunuhnya.

↑. Tokoh utama meninggalkan rumah

Definisi : pemergian

- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 1 dan 3 akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada versi 1 Puti Benu menyusul suaminya ke langit, sedangkan pada versi 3 Puti Benu menerima ajakan dari pemuda untuk meninggalkan rumahnya.

D. Wira diuji, diserang dan lain-lain sehingga tokoh utama harus menerima serangan kekuatan gaib atau pembantunya

Definisi : fungsi pertama donor

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

E. Tokoh utama membalas serangan lawan

Definisi : Reaksi Tokoh Utama

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

F. Tokoh utama memperoleh agen sakti

- Definisi : Pembekalan atau penerimaan alat sakti
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Puti Benu yang telah meninggal dihidupkan kembali oleh Nenek Rabiah Rindu Kayo.
- G. Tokoh utama diantar, diberi petunjuk menuju ke tempat tujuan atau objek yang dicari
- Definisi : perpindahan diantara ruang, di antara dua negeri, penduan
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Puti Benu dibawa ke langit oleh Nenek Rabiah Rindu Kayo.
- J. Tokoh utama terluka
- Definisi : penandaan
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Puti Benu meninggal karena dibunuh oleh kakaknya.
- I. Perampok dikalahkan
- Definisi : kemenangan
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Puti Tuo dibunuh oleh pemuda.
- K. Kecelakaan atau kekurangan awal diatasi
- Definisi : - (Fungsi ini bersama dengan perampok (A) membentuk satu pasangan. Naratif sampai kepuncaknya pada fungsi ini.)
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Nenek Siti Rabiah Rindu Kayo menghidupkan kembali Puti Benu yang sudah meninggal.
- ↓. Tokoh utama pulang
- Definisi : Kepulangan
- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada versi 1 Puti Benu menyusul suaminya ke langit, versi 2 Pemuda meminta Puti Benu untuk pulang kerumah dan tidak mengkhawatirkan apa-apa, sedangkan pada versi 3 Puti Benu kembali ke bumi.
- Pr. Tokoh utama dikejar
- Definisi : pengejaran
- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.
- Rs. Tokoh utama diselamatkan
- Definisi : penyelamatan
- Fungsi ini hanya terdapat pada versi 3 yaitu Puti Benu yang telah meninggal dihidupkan kembali oleh Nenek Rabiah Rindu Kayo, kemudian beliau membawanya ke langit.
- O. Tokoh utama yang tidak dikenali tiba di negerinya atau ke negeri lain.
- Definisi : kepulangan tanpa dikenali
- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.
- L. Tokoh utama yang palsu meminta tuntutan palsu
- Definisi : tuntutan palsu
- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.
- M. Suatu tugas yang berat dibebankan kepada tokoh utama
- Definisi : tugas berat
- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.
- N. Tugas diselesaikan
- Definisi : penyelesaian
- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

Q. Tokoh utama dikenali

Definisi : Pengecaman

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

Ex. Penyamaran tokoh utama palsu atau perampok terbongkar

Definisi : penjelasan

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

T. Tokoh utama diberi rupa baru

Definisi : Penjelmaan

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

U. Perampok dihukum

Definisi : hukuman

- Tidak ditemukan fungsi pelaku ini dari ke-3 versi.

W. Tokoh utama menikah dan menaiki tahta

Definisi : perkawinan

- Fungsi ini terdapat pada versi 1, 2, dan 3 yaitu Puti Benu dinikahi oleh pemuda.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaku yang ditemukan dalam tiap-tiap versi adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi pelaku yang ditemukan dari versi 1 adalah sebanyak 13 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.
- b) Fungsi pelaku yang ditemukan dari versi 2 adalah sebanyak 11 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.
- c) Fungsi pelaku yang ditemukan dari versi 3 adalah sebanyak 16 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

Keseluruhan fungsi pelaku ditemukan sebanyak 20 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori struktur cerita rakyat Vladimir Propp. Adapun ke-20 fungsi tersebut adalah:

β. Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah.

Definisi : ketiadaan

Γ. Suatu larangan diucapkan kepada tokoh utama

Definisi : larangan

δ. Larangan dilanggar

Definisi : pelanggaran

ε. Perampok mencoba untuk memata-matai

Definisi : tinjauan

ζ. Perampok menerima laporan tentang musuhnya

Definisi : penyampaian

η. Perampok mencoba memperdaya mangsanya dengan tujuan untuk memilikinya atau memiliki kepunyaannya

Definisi : muslihat

θ. Mangsanya terpedaya dan tanpa disadari membantu musuhnya

Definisi : muslihat

A. Perampok menyebabkan kesusahan seorang keluarga

Definisi : kejahatan

- a. Seorang keluarga merasa kekurangan dan ingin memiliki sesuatu
Definisi : kekurangan
- B. Kecelakaan atau kekurangan diumumkan, tokoh utama diminta atau diperintahkan, ia dibenarkan pergi atau di utuskan
Definisi : perantaraan peristiwa penghubung
- C. Pencari setuju atau memutuskan untuk membalas dendam
Definisi : permulaan tindak balas
- ↑. Tokoh utama meninggalkan rumah
Definisi : pemergian
- D. Wira diuji, diserang dan lain-lain sehingga tokoh utama harus menerima serangan kekuatan gaib atau pembantunya
Definisi : fungsi pertama donor
- E. Tokoh utama membalas serangan lawan
Definisi : Reaksi Tokoh Utama
- F. Tokoh utama memperoleh agen sakti
Definisi : Pembekalan atau penerimaan alat sakti
- G. Tokoh utama diantar, diberi petunjuk menuju ke tempat tujuan atau objek yang dicari
Definisi : perpindahan diantara ruang, di antara dua negeri, penduan,
- J. Tokoh utama terluka
Definisi : penandaan
- I. Perampok dikalahkan
Definisi : kemenangan
- K. Kecelakaan atau kekurangan awal diatasi
Definisi : -
Fungsi ini bersama dengan perampok (A) membentuk satu pasangan.
Naratif sampai ke puncaknya pada fungsi ini.
- ↓. Tokoh utama pulang
Definisi : Kepulangan
- Pr. Tokoh utama dikejar
Definisi : pengejaran
- Rs. Tokoh utama diselamatkan
Definisi : penyelamatan
- O. Tokoh utama yang tidak dikenali tiba di negerinya atau ke negeri lain.
Definisi : kepulangan tanpa dikenali
- L. Tokoh utama yang palsu meminta tuntutan palsu
Definisi : tuntutan palsu
- M. Suatu tugas yang berat dibebankan kepada tokoh utama
Definisi : tugas berat
- N. Tugas diselesaikan
Definisi : penyelesaian
- Q. Tokoh utama dikenali
Definisi : Pengecaman
- Ex. Penyamaran tokoh utama palsu atau perampok terbongkar
Definisi : penjelasan
- T. Tokoh utama diberi rupa baru
Definisi : Penjelmaan
- U. Perampok dihukum

Definisi : hukuman
W. Tokoh utama menikah dan menaiki tahta
Definisi : perkawinan

Daftar Pustaka

- Afria, R. (2017). Variasi dan Rekontruksi Fonologis Isolek Kerinci: Studi Dialektologi Diakronis di Kecamatan Bukitkerman. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 3(1). 107 – 120. <https://doi.org/10.47269/gb.v3i1.9>
- Afria, R. (2019). Variasi Leksikal Isolek Tiga Desa di Kecamatan Bukitkerman Kabupaten Kerinci: Kajian Dialektologi. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 5(2), 88 – 108. <https://doi.org/10.47269/gb.v5i2.73>
- A.Laksmidewi. 2016. *Cognitived Changes Associated With Normal Aging*. The 4 th Bali Neurology Update, Neurology in elderly, Denpasar 22-24 Juli 2016. Sub-bag Neurobehavior dan Neurogeriatri, Bag/SMF Neurologi FK Unud/RSUP Sanglah. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/96594a385b6881c956c18a7da0932cec.pdf
- Amin, Irzal., Syahrul R., dan Ermanto. 2013. *Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks*. Visual Post: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Vol.1 No.1 Februari 2013, hlm 31-41. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4976/3928>
- Anafiah, Siti. 2015. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak*. Visual Post: Trihayu Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Vol.1 No.2 Januari 2015, hlm 128-133. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/259093-pemanfaatan-cerita-rakyat-sebagai-altern-1052c6d8.pdf>
- Arifin, Syaiful. 2018. *Fungsi Pelaku pada Cerita Rakyat Kutai " Putri Subang Sepasang:, Penurunan Teks dan Terjemahan (Kajian Teori Fungsi Vladimir Propp)*. (Laporan Penelitian Kompetisi FKIP UNMUL). Diakses dari https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/7831/2018_PENELITIAN_PUTRI_SUBANG_SEPASANG.docx.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Astika, I Made dan I Nyoma Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Batubara, Atikah dan Nurizzati. 2020. *Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar*. Visual Post: Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.8 No.1, hlm 1-9. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/318517-struktur-dan-fungsi-sosial-cerita-rakyat-3b05c614.pdf>
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fitri, Hayatul., Bakhtaruddin Nst dan Hamidin. 2012. *Struktur Makna dan Fungsi Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung*. Visual Post: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1 No.1 September 2012, hlm 97-102. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/117929-ID-struktur-makna-dan-fungsi-ungkapan-keper.pdf>

- Naftali, Ruth, Ananda, dkk. 2017. *Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*. Buletin Psikologi ISSN 0854-7106 (Print) 2017, Vol. 25, No. 2, 124 – 135 ISSN 2528-5858 (Online) DOI:10.22146/buletinpsikologi.28992 diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>
- Nur'asah, Khotami. 2014. *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Banjarnegara*. Visual Post: Sutasoma 3 Journal of Javanese Literature, hal 49-56. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/4031>
- Nurbaiti, Rahma, Alit., Arif, Mustofa., Riza, Dwi, Tyas, Widoyoko. 2021. *Rekonstruksi Cerita Rakyat Raden Somo Adipuro Sebagai Sastra Lisan Masyarakat Desa Bungur*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan. <http://repository.stkippacitan.ac.id/>
- Purnani, Siwi, Tri. 2018. *Nilai Budaya dalam Folklor Lisan di Kabupaten Jember*. Visual Post: Seminar Nasional Esplorasi Bahasa Sastra dan Budaya Jawa Timuran, hlm 225-262. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/download/11975/6923/>
- Rismita. 2020. *Nilai Agama dan Sosial Sastra Lisan dalam Tradisi Adat Pernikahan Mintak Wali Desa Lingga Kecamatan Lwang Kidul*. (Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang). Diakses dari http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/11596/1/312016042_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Sari, Purnama, Riri., Novia, Juita., dan Zulfadhli. 2012. *Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Upacara Penyelenggaraan Jenazah di Kenagarian Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/download/3360/2783>
- Setawan, Dedy. 2017. *Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital*. Malang: FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG. Diakses dari https://www.academia.edu/37637906/TANTANGAN_SASTRA_LISAN_DITE_NGAH_ERA_DIGITAL
- Suryani, Rizqy, Faradila. 2015. *Rekonstruksi Cerita Ritual Pencukuran Rambut Gimbang Sebagai Pengayaan Cerita Rakyat Masyarakat Dieng*. (Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22812/>
- Umainingsih, Beti, Meta, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Persepsi Belajar Matematika (Studi pada siswa kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh)*. DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), ISSN 2089-483X.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelusik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>
- Wati, Wahyu, Arfina. 2009. *Analisis Fungsi Pelaku dan Motif Cerita Dewi Sri*. (Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/898/1/2298.pdf>

Zekriady. 2008. *Analisis Bentuk dan Makna Sastra Lisan Sumbawa Sakeco Suku Samawa di Kabupaten Sumbawa Dengan Pendekatan Foklor*. Visual Post: Jurnal Artikulasi Vol.6 No.2 Agustus 2008, hlm 295-309. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/download/1235/1323>